

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA P.T. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)
DI KOTA MAKASSAR**

Andi Mustika Amin

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : tikamarch287@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio aktivitas dan profitabilitas kinerja keuangan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar. Dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi perusahaan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Di Kota Makassar selama 5 tahun terakhir berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Di Kota Makassar bila dilihat dari pengukuran rasio aktivitas, berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas belum efektif. Dengan kata lain, perusahaan belum berhasil dalam merencanakan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, karena rasio perputaran piutang dan rasio perputaran total aset untuk periode 2012 hingga 2016 tidak sehat dan tidak satupun dari mereka memenuhi standar industri setiap tahunnya. Rasio perputaran persediaan untuk periode 2012 hingga 2016 telah berfluktuasi dan memenuhi standar industri. Sedangkan rasio profitabilitas didasarkan pada analisis Profit Margin Ratio dan ROI untuk periode 2012 hingga 2016 mengalami kerugian akibat tidak sehat. Untuk ROE untuk periode 2012 hingga 2016, itu sehat.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan Perusahaan

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE
OF P.T. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)
IN MAKASSAR CITY**

Andi Mustika Amin

Faculty of Economics State University of Makassar

Email : tikamarch287@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the ratio of activity and profitability of financial performance at PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) in Makassar City. In terms of data collection the author uses the observation method and company documentation. The main problem in this study is how financial performance at PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) In Makassar City for the past 5 years based on profitability and activity ratios. The results showed that the financial performance of PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) In Makassar City when viewed from the activity ratio measurement, based on the activity ratio and profitability ratio is not yet effective. In other words, the company has not succeeded in planning and implementing the strategy to increase corporate profits, because the accounts receivable turnover ratio and total asset turnover ratio for the period 2012 to 2016 are unhealthy and none of them meet industry standards annually. The inventory turnover ratio for the period 2012 to 2016 has fluctuated and met industry standards. While the profitability ratio is based

on the analysis of Profit Margin Ratio and ROI for the period 2012 to 2016 experiencing unhealthy due to losses. For ROE for period 2012 to 2016, it is healthy.

Key Words : Profitability Ratios, Activity Ratios, Company Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Dengan penganalisaan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan integratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap

pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, di mana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan, sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan, bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dibidang kelistrikan juga memiliki target dalam proses operasionalnya, baik sektor, cabang, wilayah, serta anak perusahaan P.T. Perusahaan Listrik Negara sendiri.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan kontribusi kepada pemilik perusahaan tersebut. Begitu pula P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang merupakan perusahaan monopoli bidang kelistrikan yang dimiliki oleh pemerintah. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil kepada pemilik dan bisa saja akan membebani pemilik P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang merupakan BUMN dimana akan berkontribusi langsung kepada pendapatan negara di sektor non pajak. Jadi buruk tidaknya kinerja perusahaan, akan berdampak pada pendapatan negara, yang secara jelas berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berikut tabel yang menggambarkan jumlah asset dan laba/rugi P.T. Perusahaan Listrik Negara di Kota Makassar.

Tabel 1.

Asset dan Laba/Rugi P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Periode 2012-2016 (dalam triliun)

Tahun	Total Asset	Laba / Rugi
2012	7.544.417.234.007	(1.532.116.924.467)
2013	8.393.689.307.003	(2.451.340.887.545)
2014	8.494.575.417.845	(640.887.675.815)
2015	15.869.223.123.128	(728.508.401.029)
2016	19.260.750.216.486	(789.015.747.304)

Sumber : P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana kinerja keuangan pada P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar lima tahun terakhir berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2011) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan secara baik dan benar. Menurut Prastowo dalam Prayitno (2010), menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2013), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kieso et al. (2011), laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Bentuk-Bentuk Rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu.

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Total Utang Dibandingkan dengan Total Aktiva atau Rasio Keuangan (*Debt Ratio*), Jumlah Kali Perolehan Bunga (*Times Interest Earned*), Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Change Coverage*), Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*), Rasio Activity (*Activity Ratio*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rata-Rata Jangka Waktu Penagihan/Perputaran Piutang (*Average Collection Period*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Margin Laba Penjualan (*Profit Margin On Sales*), Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*), Hasil Pengambilan Total Aktiva (*Return on Assets*), Hasil Pengambilan Ekuitas (*Return on Equity*), Rasio Pertumbuhan (*Growt Ratio*) dan Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

Selanjutnya menurut James O’Gill yang dikutip oleh Kasmir (2010), jenis rasio keuangan terdiri atas : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Perputaran Kas, Rasio Utang terhadap Kekayaan Bersih, Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Laba Bersih, Rasio Utang terhadap Penjualan Bersih, Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*), Rasio Sediaan (*Inventory Turn Over*), Rasio Aktiva Tetap terhadap Nilai Bersih (*Total Assets Turn Over*) dan Rasio Perputaran Investasi.

Sedangkan menurut Kasmir (2016), jenis rasio terdiri atas : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*), Total Utang terhadap Ekuitas, Total Utang terhadap Total Aktiva, Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*), Bunga Penutup, Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), Rata-Rata Penagihan Piutang (*Avarage Collection period*), Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) dan Margin Laba Bersih Pengembalian Investasi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010), menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Rasio likuiditas menurut Martono dan Harjito (2010), menyatakan bahwa, rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek .

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi, terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode dan untuk menghitung jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara yaitu diduga bahwa kinerja keuangan pada P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar menghasilkan kinerja keuangan yang kurang sehat berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian dibagi 2, yaitu :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel independen adalah Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional dan digunakan untuk menganalisis beberapa hal terkait sebagai berikut :

Tabel 2.
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas			
Profit Margin	Rasio yang mengukur seberapa banyak laba kotor yang bisa diperoleh dari setiap penjualan	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Hpp}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
<i>Return On Quity</i>	Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri	$\frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return On Investment</i>	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio
Rasio Aktifitas			
<i>Receivable Turnover</i> (Perputaran Piutang)	Untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$	Rasio

<i>Inventory Turnover</i> (Perputaran Sediaan)	Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun	$\frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (Perputaran Total Aktiva)	Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010), didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar periode Tahun 2012-2016.

Sampel

Sampel menurut Bailey yang dikutip oleh Prasetyo (2010), adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar.
2. Dokumentasi perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi P.T. Perusahaan Listrik (Persero) di Kota Makassar, sebab data yang dibutuhkan laporan keuangan, yaitu Laporan Neraca dan Laba Rugi.

Teknik Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Selain itu, juga bertujuan untuk menghitung jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih. Jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rumus untuk mencari *receivable turn over* adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- b. Perputaran Total Asset (*Total Asset Turn Over*)

Persamaan untuk mencari rasio tersebut adalah :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dengan dua cara yang dikutip oleh Kasmir (2010) sebagai berikut :

- o Menurut James Van Horne :

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

- o Menurut J Fred Weston :

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Untuk menghitung margin laba digunakan dua persamaan sebagai berikut :

- o Untuk Margin Laba Kotor :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- o Untuk Margin Laba Bersih :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Rumus untuk mencari *return on invesment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Atau dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut :

$$ROI = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut :

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Analisis kinerja berdasarkan SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan aspek operasional dan aspek administrasi. Analisis dalam penelitian ini hanya terbatas pada aspek keuangan saja.

1. Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2012	162.860.386.297	58.805.559.312	2,77
2013	76.905.547.550	519.041.264.825	0,15
2014	97.643.937.146	507.005.361.874	0,19
2015	75.724.326.351	517.787.408.235	0,15
2016	229.176.819.326	557.546.109.531	0,41

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan nilai rasio perputaran piutang pada periode tahun 2012 hingga 2016, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar tidak sehat. Hal ini dilihat dari standar industri yang menyatakan perusahaan dianggap efektif menagih piutangnya. Apabila rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, maka untuk tahun 2012 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak sehat. Namun, nilai yang berada sama dengan atau lebih tinggi dari standar hanya diperoleh pada tahun 2012. Setelah tahun tersebut nilainya berada dibawah standar.

Perputaran Persediaan

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2012	5.656.486.226.173	559.410.412.296	10,11
2013	5.021.671.334.175	282.280.820.939	17,79
2014	7.808.063.481.507	192.715.655.269	40,52
2015	8.012.337.169.558	192.355.842.527	41,65
2016	8.436.849.764.354	279.836.583.559	30,15

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan nilai tabel mulai tahun 2012 hingga 2016, menunjukkan bahwa P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar sehat. Dapat dilihat, pada tahun 2012 sebesar 10,11 hari, tahun 2013 sebesar 17,79 hari, tahun 2014 sebesar 40,52 hari, tahun 2015 sebesar 41,65 hari, dan tahun 2016 sebesar 30,15 hari. Dari angka tersebut dapat dilihat mengalami fluktuasi. Namun, fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa setiap tahun perusahaan mengalami peningkatan rasio aktivitas khususnya rasio perputaran persediaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2012-2016 P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar memiliki kinerja yang sehat dilihat dari segi rasio aktivitasnya berdasarkan nilai rasio perputaran persediaan.

Total Asset Turn Over (Perputaran Total Asset)

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Perputaran Total Asset

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Perputaran Total Asset
2012	5.656.486.226.173	7.544.417.234.007	0,75
2013	5.021.671.334.175	8.393.689.307.003	0,60
2014	7.808.063.481.507	8.494.575.417.845	0,92
2015	8.012.337.169.558	15.869.223.123.128	0,50
2016	8.436.849.764.354	19.260.750.216.486	0,44

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan nilai total *asset turn over* pada periode 2012 hingga 2016 dapat disimpulkan bahwa kinerja P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar tidak sehat. Hal ini dibuktikan pada periode tersebut nilai TATO tidak lebih dari satu. Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian perputaran total asset hanya berada pada level yang paling bawah dengan skor 0,5. Artinya kinerja atau kesehatan badan usaha ini tidak sehat.

2. Rasio Profitabilitas
Margin Laba (*Profit Margin*)

Tabel 6.
 Hasil Perhitungan Profit Margin

Tahun	Laba setelah Bunga dan Pajak (EAT)	Penjualan Bersih	Profit Margin	Persentase
2012	(1.532.116.924.467)	5.656.486.226.173	0,27	-27,09 %
2013	(2.451.340.887.545)	5.021.671.334.175	0,49	-48,82 %
2014	(640.887.675.815)	7.808.063.481.507	0,08	-8,21 %
2015	(728.508.401.029)	8.012.337.169.558	0,09	-4,09 %
2016	(789.015.747.304)	8.436.849.764.354	0,09	-9,35 %

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar periode 2012-2016 dikategorikan tidak sehat. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan profit margin yang cenderung fluktuatif dan yang paling parahnya lagi pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami kerugian.

Return on Investment (ROI)

Tabel 7.
 Hasil Perhitungan *Return On Investment (ROI)*

Tahun	Laba setelah Bunga dan Pajak (EAT)	Total Aktiva	Return on Invesment	Persentase
2012	(1.532.116.924.467)	7.544.417.234.007	0,20	-20,31 %
2013	(2.451.340.887.545)	8.393.689.307.003	0,29	-29,20 %
2014	(640.887.675.815)	8.494.575.417.845	0,07	-7,54 %
2015	(728.508.401.029)	15.869.223.123.128	0,04	-4,59 %
2016	(789.015.747.304)	19.260.750.216.486	0,04	-4,10 %

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar periode 2012-2016 dikategorikan tidak sehat. Hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan ROI yang cenderung fluktuatif dan yang paling parahnya lagi pada tahun 2012 hingga 2016 mengalami kerugian, sehingga rasio pengembalian investasinya juga negatif atau perusahaan tidak mampu memanfaatkan besaran aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba.

ROE (Return on Equity)

Tabel 8.
 Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba setelah Bunga dan Pajak (EAT)	Ekuitas	Return on Equity	Persentase
2012	(1.532.116.924.467)	(1.532.116.924.467)	1	100 %
2013	(2.451.340.887.545)	(2.451.340.887.545)	1	100 %
2014	(640.887.675.815)	(640.887.675.815)	1	100 %
2015	(728.508.401.029)	(728.508.401.029)	1	100 %
2016	(789.015.747.304)	(789.015.747.304)	1	100 %

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar pada periode tahun 2012-2016 dilihat dari sudut pandang rasio ROE dikategorikan sehat.

Tabel 9.
 Hasil Penilaian Kinerja P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
 di Kota Makassar

Rasio	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aktivitas					
<i>Inventory Turn Over</i> (kali)	10,11	17,79	40,52	41,65	30,15
<i>Receivable Turn Over</i> (kali)	2,77	0,15	0,19	0,15	0,41
<i>Total Asset Turn Over</i> (kali)	0,75	0,60	0,92	0,50	0,44
Profitabilitas					
<i>Profit Margin</i> (%)	(27,09)	(48,82)	(8,21)	(9,09)	(9,35)
ROI (%)	(20,31)	(29,20)	(7,54)	(4,59)	(4,10)
ROE (%)	100	100	100	100	100

Sumber : P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) data diolah

Berdasarkan informasi pada periode 2012-2016, disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya dalam hal ini margin laba dan ROI tidak sehat, sedangkan ROE sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar selama kurun waktu lima tahun mengalami perubahan setiap tahunnya, tetapi dilihat dari rasio aktivitasnya, berdasarkan rasio perputaran piutang dan rasio perputaran total asset untuk periode 2012 sampai dengan 2016 mengalami tidak sehat dan setiap tahunnya tidak ada yang memenuhi standar industri. Sedangkan untuk rasio perputaran persediaan untuk periode 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi dan memenuhi standar industri.
2. Kinerja keuangan P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar dilihat dari rasio profitabilitasnya berdasarkan analisis Rasio Profit Margin (Margin Laba) dan ROI untuk periode 2012 sampai dengan 2016 mengalami tidak sehat dikarenakan mengalami kerugian. Sedangkan untuk ROE untuk periode 2012 sampai dengan 2016 mengalami sehat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan P.T. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kota Makassar jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah belum efektif. Dengan kata lain perusahaan belum berhasil dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Dengan demikian perusahaan belum mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan.

Saran

1. Untuk mencapai kinerja rasio aktivitas yang lebih maksimal, perusahaan perlu lebih memperhatikan tingkat persentase rasio perputaran persediaan. Terjadinya fluktuasi rasio perputaran persediaan selama lima tahun periode penelitian ini disebabkan terlalu banyaknya persediaan. Untuk mengantisipasi kembali terjadinya kelebihan persediaan, para manajer produksi dapat bekerjasama dengan departemen pemasaran untuk menghitung target penyimpanan persediaan agar dapat disesuaikan dengan kemampuan penjualan perusahaan.

2. Untuk mencapai kinerja rasio profitabilitas yang lebih maksimal, perusahaan perlu lebih memperhatikan tingkat persentase rasio Profit Margin, ROI dan ROE. Masing-masing rasio tersebut selama lima tahun periode penelitian ini dapat disebabkan manajemen belum mampu mengelola dengan baik unsur-unsur penggerak kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- ARPLN. *Financial Statements*, (www. pln.co.id, diakses 30 Oktober 2011).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Teori dan Soal Jawab. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 9. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, D., Kimmel, P., & Weygandt, J. 2011. *Financial Accounting IFRS*. Edition 2e. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Prastowo, D. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Prayitno, R. H. 2010. *Peranan Analisa Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen UNNUR Bandung 2 (1) : 9.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.